

ANALISIS PENERAPAN BIAYA STANDAR SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI RAKTIN (STUDI KASUS CEMILAN MANTUL KABUPATEN TABALONG)

Siti Aisyah * ; Indriati Sumarni

aiisyaahh31@gmail.com ; indriatisumarni338@gmail.com

Program Studi Administrasi Niaga
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong
Komplek Stadion Olah Raga Saraba Kawa Pembataan Tanjung-Tabalong
Telp/Fax (0526) 2022484 Kode Pos 71571
Email: info@stiatabalong.ac.id

ABSTRAK

Persaingan usaha yang semakin ketat menuntut pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk mampu mengelola biaya produksi secara efisien. Salah satunya yang dapat digunakan sebagai alat pengendalian biaya produksi adalah penerapan biaya standar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya dan kendala dalam penerapan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi Raktin (karak patin) pada Cemilan Mantul. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan biaya standar dan biaya aktual untuk periode produksi bulan September, Oktober, November, dan Desember 2024, serta menggunakan model analisis satu varians untuk mengetahui adanya penyimpangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan biaya standar membantu pelaku usaha dalam mengontrol biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Berdasarkan perhitungan analisis biaya produksi model satu selisih terdapat selisih bahan baku yang menguntungkan (*favorable*) pada Ikan Patin dan beras Si Buyung yaitu sebesar Rp 320.000,- dan terdapat bahan baku tidak menguntungkan (*unfavorable*) pada minyak goreng sebesar Rp 480.000,- disebabkan karena kenaikan harga. Namun biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik sesuai dengan standar.

Kata Kunci: Biaya Standar, Biaya Produksi, Pengendalian.

ANALYSIS OF STANDARD COST APPLICATION AS A PRODUCTION COST CONTROL TOOL FOR RAKTIN (CASE STUDY: CEMILAN MANTUL, TABALONG REGENCY)

ABSTRACT

The increasingly fierce business competition demands that Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) efficiently manage their production costs. One effective tool for production cost control is the application of standard costs. This research aims to understand how standard costs are applied as a cost control tool, and to identify the challenges in implementing standard costs for controlling the production costs of Raktin (catfish crackers) at Cemilan Mantul. This study uses a descriptive method with a qualitative approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation. Analysis was performed by comparing standard costs and actual costs for the production periods of September, October, November, and December 2024, utilizing a one-variance analysis model to detect any deviations. The research findings indicate that the application of standard costs helps business owners control raw material costs, labor costs, and factory overhead costs. Based on the one-variance analysis model for production costs, there was a favorable raw material variance for catfish and Si Buyung rice, amounting to Rp 320,000. Conversely, there was an unfavorable raw material variance for cooking oil, totaling Rp 480,000, attributed to price increases. However, labor costs and factory overhead costs were found to be in line with the standard.

Keywords: Standard Cost, Production Cost, Control.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam era globalisasi saat ini, persaingan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dunia usaha. Definisi "globalisasi" mengacu pada peningkatan interaksi dan pertukaran teknologi, barang, jasa, dan informasi antara negara-negara di bidang ekonomi, politik, dan sosial. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah menjadi salah satu komponen penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, terutama dalam menghadapi dinamika pasar yang terus berubah. Untuk menjamin keberlanjutan operasional dan daya saing, UMKM harus menerapkan strategi pengendalian biaya produksi yang efisien.

Menurut (Mulyadi, 2018) biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik”.

Pengendalian biaya produksi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengatur dan mengontrol biaya produksi. Pengendalian memiliki tujuan yaitu untuk mengontrol seluruh kegiatan yang terjadi di dalam perusahaan demi mencapai suatu tujuan dan meminimalisir terjadinya risiko (Sujarweni V. W., 2015). Salah satu metode yang digunakan sebagai alat pengendalian biaya produksi yaitu dengan menetapkan biaya standar.

Biaya standar adalah biaya yang ditentukan di muka yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, dibawah asumsi ekonomi, efisien, dan faktor-faktor lain tertentu (Mulyadi, 2015). Biaya standar yang ditetapkan oleh perusahaan dapat digunakan sebagai alat perbandingan antara biaya aktual atau biaya yang sesungguhnya dengan biaya yang distandarkan untuk mengetahui selisih pada biaya produksi.

Terdapat dua selisih yang akan terjadi yaitu selisih menguntungkan (*favorable*) dan selisih tidak menguntungkan (*unfavorable*). Penyimpangan biaya perlu dianalisis supaya lebih informatif dan akurat dalam pemakaian biaya

produksi. Analisis ini akan mengetahui varians yang terjadi antara biaya standar dengan biaya sesungguhnya dan penyebab terjadinya varians yang berpengaruh terhadap perolehan laba perusahaan, selanjutnya perusahaan dapat menentukan langkah evaluasi untuk memperbaiki penyimpangan yang terjadi. Hal ini dilakukan agar biaya produksi dapat digunakan seefisien mungkin.

Dalam lingkungan bisnis yang kompetitif, pelaku usaha harus memastikan bahwa biaya produksi tetap terkendali agar dapat mencapai profitabilitas yang optimal. Penetapan biaya standar dapat memberikan pedoman untuk mengetahui biaya yang seharusnya terjadi dalam proses produksi. Melalui biaya ini, perusahaan dapat menentukan harga jual akhir dari suatu produk.

Cemilan Mantul (Cenma) merupakan usaha mikro kecil dan menengah yang menjual berbagai macam cemilan makanan ringan sebagai oleh-oleh khas Tabalong, seperti kuping kelinci, kerupuk acan, kerupuk bawang, Raktin, dan lain-lain.

Produk Raktin pada Cemilan Mantul telah membuat biaya standar produksi. Namun biaya yang dianggarkan belum sesuai dengan pengeluaran yang ada, karena terdapat selisih yang disebabkan oleh kenaikan harga bahan baku. Meskipun anggaran biaya diperbaharui apabila ada kenaikan harga bahan baku, belum ada perbandingan antara biaya standar yang telah ditetapkan dengan biaya aktual yang dikeluarkan. Sehingga perlu dilakukan analisis biaya standar untuk pengendalian biaya produksi. Pengendalian terhadap biaya produksi penting untuk mengetahui apakah proses produksi berjalan dengan efisien atau tidak. Dalam hal ini, biaya produksi Raktin perlu dikendalikan dengan cara membandingkan biaya standar yang telah ditetapkan dengan biaya aktual yang dikeluarkan selama proses produksi. Apabila ditemukan selisih antara biaya standar dengan biaya sesungguhnya, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui penyebab selisih antara biaya standar dan biaya sesungguhnya.

Proses pengontrolan biaya produksi tentu membutuhkan sebuah landasan agar dapat menjadi panduan dalam menetapkan biaya yang relevan. Salah satu tolak ukur yang dapat diaplikasikan dalam suatu perusahaan adalah biaya standar. Biaya standar yaitu jenis biaya yang ditetapkan sebelum terjadinya produksi suatu produk dalam satu periode (Adnyana, 2019). (Iriyadi & Efrianti, 2020) menyatakan bahwa sistem biaya standar berperan sebagai perantara memantau biaya dan kegiatan yang dilakukan dalam suatu usaha. Biaya standar sangat diperlukan dalam suatu usaha untuk menjadi sebuah paduan pihak manajemen menetapkan biaya yang harus dikeluarkan dalam pelaksanaan kegiatan produksi (Ashif, Sa'adah, & Hartono, 2020).

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah penerapan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi Raktin pada Cemilan Mantul?
2. Apa kendala dalam penerapan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi Raktin pada Cemilan Mantul?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimanakah penerapan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi Raktin pada Cemilan Mantul.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala dalam penerapan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi Raktin pada Cemilan Mantul.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Berdasarkan dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan bagi mahasiswa, akademik, serta peneliti lain mengenai konsep biaya standar dan pengendalian biaya produksi
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pengusaha dan UMKM: penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang nyata bagi pelaku usaha dalam pengelolaan biaya produksi secara efisien dan efektif.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pelaku usaha dapat memahami pentingnya penerapan biaya standar dalam mengelola produksi.

- b. Bagi akademik: hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang dapat digunakan sebagai referensi untuk kajian bagi peneliti selanjutnya dan diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam memahami penerapan biaya standar dalam menjalankan usaha.
- c. Bagi peneliti: penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan, melatih analisis biaya, serta meningkatkan keterampilan dan kesiapan dalam menghadapi dunia kerja.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

1. Penelitian dari (Candra, Khoirunnisyah, & Oknando, 2024) yang berjudul Analisis Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Pada Produksi Usaha Kingdom Boba Di Kota Solok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi pada UMKM Kingdom Boba dan apa kendala dalam penerapan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi pada UMKM Kingdom Boba. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada UMKM Kingdom Boba untuk dapat mengendalikan biaya produksi agar lebih efektif dan efisien sehingga laba yang didapat lebih optimal maka dalam menentukan perhitungan biaya standar pada UMKM Kingdom Boba harus menggunakan standar pelaksanaan terbaik yang dapat dicapai dalam menyusun biaya standar. Berdasarkan perhitungan analisis biaya produksi model satu selisih disimpulkan bahwa dalam produksi minuman boba yang mengalami selisih kerugian sebesar Rp. 1.038.000,- untuk biji nangka, susu UHT, susu kental manis mengalami keuntungan karena terjadinya

- penurunan harga dan sifat bahan baku tersebut berfluktuatif. Untuk biaya tenaga kerja sama dengan apa yang distandarkan. Sedangkan biaya overhead pabrik untuk kantong plastik dan gas LPG mengalami selisih kerugian sebesar Rp. 102.000,- untuk cup dan plastik sealer mengalami keuntungan karena terjadinya penurunan harga dan sifat bahan baku tersebut berfluktuatif, dan untuk biaya listrik serta beban penyusutan peralatan sama dengan apa yang distandarkan.
2. Penelitian dari (Amalia & Avriyanti, 2021) yang berjudul Analisis Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Kerupuk Ikan Haruan (Studi Kasus UMK Gugah Selera Desa Mantuil Kec. Muara Harus Kab. Tabalong). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi Kerupuk Ikan Haruan pada UKM Gugah Selera dan apa kendala dalam penerapan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi kerupuk ikan haruan pada UKM Gugah Selera. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif adapun sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UKM untuk dapat mengendalikan biaya produksi agar lebih efektif dan efisien sehingga laba yang didapat lebih optimal maka dalam menentukan perhitungan biaya standar UKM harus menggunakan standar pelaksanaan terbaik yang dapat dicapai dalam menyusun biaya standar. Berdasarkan perhitungan Analisis biaya produksi Model satu selisih disimpulkan bahwa dalam produksi kerupuk ikan haruan hanya pada bahan baku ikan haruan yang mengalami selisih merugikan sebesar Rp. 1.140.000,- untuk tepung, dan gula, mengalami keuntungan karena terjadinya penurunan harga dan sifat bahan baku tersebut berfluktuatif. Untuk biaya tenaga kerja, dan overhead pabrik sama dengan apa yang distandarkan.
 3. Penelitian dari (Putri & Kusuma, 2022) yang berjudul Analisis Penerapan Biaya Standar Terhadap Pengendalian Biaya Produksi pada Javasublim. Penelitian ini bertujuan untuk

- mengetahui bagaimana penerapan biaya standar untuk mengendalikan biaya produksi pada Javasublim yang memproduksi jersey printing. Objek penelitian adalah penerapan biaya standar dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi serta teknik analisis berupa analisis varians antar biaya produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Javasublim menggunakan anggaran biaya produksi sebagai acuan dalam penerapan biaya standar. Pengendalian biaya produksi dilakukan dengan menganalisis varians biaya produksi. Perusahaan telah memiliki biaya standar yang memadai, namun pada biaya overhead standar masih terdapat biaya yang tidak dibebankan yang terdiri dari biaya bahan baku penunjang, perawatan mesin, dan penyusutan aktiva tetap. Varians biaya produksi yang kurang baik sebesar Rp 134.808.524. Rata-rata tingkat efisiensi biaya produksi sebesar 69% sehingga biaya produksi cukup efisien. Namun biaya produksi tersebut belum efektif karena memiliki varians yang kurang baik.
4. Penelitian dari (Ashif, Sa'adah, & Hartono, 2020) yang berjudul Analisis Penerapan Biaya Standar Terhadap Pengendalian Biaya Produksi Pada PG Poerwodadie. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan biaya standar dalam pengendalian biaya produksi pada PG Poerwodadie. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi, dan triangulasi data. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menetapkan biaya standar dan menganalisis menggunakan varians model dua arah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara biaya standar dengan biaya aktual yang dikeluarkan oleh PG Poerwodadie terdapat varians yang menguntungkan sebesar Rp 2.667.683,61 yang terdiri dari varians biaya bahan baku sebesar Rp 2.173.301.277 (*favorable*), varians biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 539.403.640 (*unfavourable*), dan

varians biaya overhead pabrik sebesar Rp 1.033.785.975 (*favorable*).

5. Penelitian dari (Andrian, Afif, & Setiawan, 2024) yang berjudul analisis Penerapan Biaya Standar Sebagai Pengendalian Biaya Produksi Pada PT Jakarana Tama Food Industry Ciawi-Bogor. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penetapan standar biaya pada PT Jakarana Tama dan penerapan standar biaya untuk pengendalian biaya produksi pada PT Jakarana Tama Food Industry Ciawi-Bogor. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif yang dilakukan melalui pengumpulan data, dan metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. penelitian ini meliputi: pengumpulan data, analisis data, simpulan dan saran. Penelitian ini meliputi: pengumpulan data, analisis data, simpulan dan saran. langkah-langkah dalam mencari data-data perusahaan tersebut dimulai dengan mencari tahu data penganggaraan biaya produksi dan data biaya realisasi yang digunakan untuk memproduksi mie GAGA 100 tahun 2018. Setelah didapatkan data, kemudian dilakukan analisis varian dengan menghitung selisih biaya penganggaraan dengan biaya realisasi yang digunakan kemudian apakah biaya produksi mengalami *favourable* atau *unfavourable*. Kemudian setelah itu dilakukanlah perhitungan efektifitas biaya produksi.

Kerangka Teori

Keuangan

Menurut (Barlian, 2012) pengertian keuangan adalah ilmu dan seni dalam mengelola uang yang mempengaruhi kehidupan setiap orang dan setiap organisasi. Keuangan berhubungan dengan proses, lembaga, pasar dan instrument yang terlibat dalam transfer uang diantara individu maupun antara bisnis dan pemerintah.

Akuntansi Biaya

Menurut (Mulyadi, 2018) akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya.

Akuntansi biaya menurut (Iryanie & Handayani, 2019) merupakan bagian dari akuntansi keuangan yang berguna untuk menghitung biaya suatu produk yang dipasarkan yang mengandung unsur bahan baku, upah tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.

Biaya

Menurut (Mulyadi, 2018) biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Biaya produksi

Menurut (Mulyadi, 2018) biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead*.

Unsur-unsur Biaya Produksi

Menurut (Carter, 2017) unsur-unsur harga pokok produksi adalah sebagai berikut:

- 1) Biaya Bahan Baku Langsung (*Direct Material*)

Biaya bahan baku langsung adalah semua biaya bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk.

- 2) Biaya Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labor*)

Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu.

- 3) Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *Overhead* Pabrik (*factory Overhead*) adalah biaya yang terdiri atas semua biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung ke *output* tertentu. *Overhead* pabrik biasanya memasukkan semua biaya manufaktur kecuali bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.

Biaya Standar

Menurut (Mulyadi, 2018) biaya standar adalah biaya yang ditentukan di muka, yang merupakan jumlah biaya seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, di bawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi, dan faktor-faktor lain tertentu.

Penetapan Standar

Menurut (Bustami & Nurlela, 2013), penetapan standar yang tepat untuk perusahaan manufaktur dan jasa adalah sangat berguna, karena akurasi standar biasanya menentukan keberhasilan penerapan biaya.

1) Penetapan standar biaya bahan baku

Dalam penetapan standar bahan baku ada dua jenis standar yang digunakan yaitu standar harga bahan baku dan standar kuantitas pemakaian bahan baku. Penetapan standar bahan baku memungkinkan untuk:

- a) Memantau kinerja bagian pembelian dan mendeteksi pengaruhnya terhadap biaya bahan baku.
- b) Mengukur dampak dari kenaikan dan penurunan harga bahan baku terhadap laba.

2) Penetapan standar biaya tenaga kerja

Dalam penetapan standar biaya tenaga kerja, standar yang digunakan yaitu: standar tarif upah dan standar waktu atau efisiensi.

3) Penetapan standar biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik standar merupakan salah satu cara dalam mengalokasikan overhead pabrik ke persediaan untuk keputusan penetapan harga dan untuk pengendalian biaya. Akan tetapi akuntan biaya menyadari bahwa kuran yang digunakan seperti biaya standar dibandingkan dengan biaya aktual memerlukan pengawasan dan pemantauan. Penetapan biaya standar membutuhkan data yang umumnya bersifat teknis ataupun ekonomis. Data tersebut hendaknya merupakan data mutakhir yang mendekati masa penetapan suatu standar (Hartanti, 2017).

Pengendalian biaya

Menurut (Purwanti & Prawironegoro, 2017) pengendalian adalah upaya untuk memastikan bahwa strategi, kebijakan, program kerja, dan penganggaran dijalankan sesuai dengan yang ditetapkan.

Pengendalian biaya adalah kumpulan tindakan yang dilakukan untuk melacak dan mengevaluasi hubungan antara realisasi biaya dan anggaran perusahaan (Sujarweni V. , 2015).

Varians

Pengertian varians

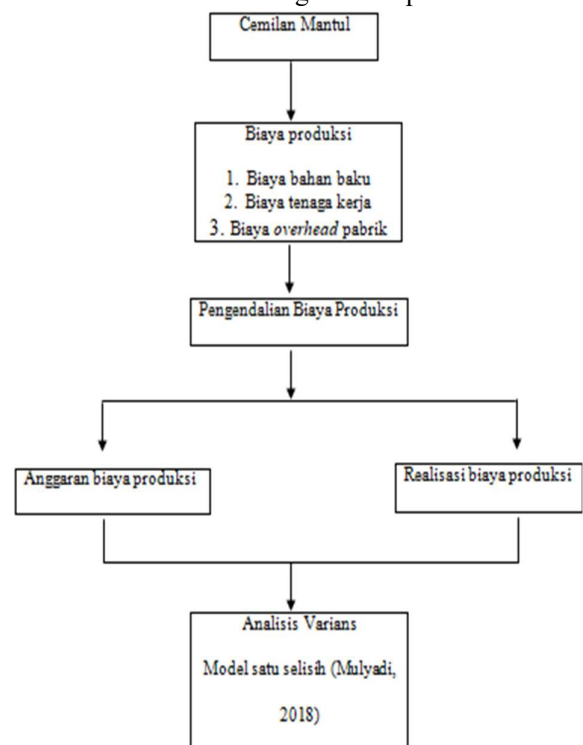
(Samryn, 2012) mendefinisikan suatu selisih biaya berupa harga dan kuantitas antara biaya standar dengan biaya sesungguhnya dinamakan dengan varians.

Menurut (Supriyanto, 2016) perbandingan antara biaya akrual dengan biaya standarnya di analisis sehingga menunjukkan hasil perbandingan keduanya merupakan tujuan dilakukannya analisis varians. perbedaan biaya apabila biaya aktual lebih tinggi jika dibandingkan biaya yang sudah dianggarkan atau standarnya dikatakan selisih biaya yang tidak menguntungkan sedangkan apabila biaya aktual lebih kecil dibandingkan yang ditentukan atau standarnya dinamakan selisih biaya menguntungkan(*favorable*).

Menurut (Mulyadi, 2018) penyimpangan biaya sesungguhnya dari biaya standar disebut selisih (varians) selisih biaya sesungguhnya dengan biaya standar dianalisis, dan dari analisis ini diselidiki penyebab terjadinya, untuk kemudian dicari jalan untuk mengatasi terjadinya selisish yang merugikan.

Kerangka Konseptual

Gambar 1 kerangka konseptual



Sumber: diolah, 2025

METODE PENELITIAN

Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk membuat suatu uraian sistematis berdasarkan pengumpulan data-data seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi, dan biaya produksi Karak Patin Cemilan Mantul.

Menurut (Sugiyono, 2019) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Menurut (Kuncoro, 2013) data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik. Dalam penelitian ini data kualitatif berupa sejarah perusahaan, visi dan misi, dan struktur organisasi.

Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur dalam suatu skala numerik (Kuncoro, 2013). Dalam penelitian ini data kuantitatif berupa biaya produksi perusahaan bulan September, Oktober, November, dan Desember tahun 2024, biaya dalam setiap proses produksi, banyaknya jumlah produksi, dan biaya standar.

Sumber Data

1. Data primer

Menurut (Sugiyono, 2019) data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi berupa catatan hasil wawancara dan observasi langsung di lapangan diperoleh melalui wawancara dengan pemilik.

2. Data sekunder

Menurut (Sugiyono, 2019) data sekunder merupakan sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung informasi yang diperoleh dari sumber

data primer yaitu bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, dan buku.

Teknik Pengumpulan Data

peneliti menggunakan pengumpulan data sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi adalah dasar dari segala ilmu pengetahuan, melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Metode ini digunakan untuk mengamati kejadian atau fenomena yang menjadi fokus penelitian (Sugiyono, 2019).

2. Wawancara

Wawancara menurut (Sugiyono, 2019), menyatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang antara peneliti dengan informan untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab mengenai objek yang akan diteliti oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi, symbol, foto, sketsa, dan lainnya yang tersimpan (Sugiyono, 2019).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data menurut (Mulyadi, 2018) yaitu analisis selisih biaya sesungguhnya dengan biaya standar menggunakan model satu selisih. Dalam analisis selisih biaya produksi hanya akan dijumpai tiga selisish, diantaranya :

1. Analisis selisih biaya bahan baku

$$St = (KSt \times HSt) - (KS \times HS)$$

Dimana :

St = Total selisih

HSt = Harga standar

KSt = Kuantitas standar

HS = Harga sesungguhnya

KS = Kuantitas sesungguhnya

2. Analisis selisih biaya tenaga kerja

$$St = (TUS \times JKSt) - (TUS \times JKS)$$

Dimana :

St = Total selisih

TUS = Tarif upah standar

JKSt = Jam kerja standar

TUS = Tarif upah sesungguhnya

JKS = Jam kerja sesungguhnya

3. Analisis selisih biaya *overhead* pabrik

$$St = BOP \text{ Sesungguhnya} - BOP \text{ yang Dibebankan}$$

Dimana :

St = Total selisih

BOP Sesungguhnya = biaya yang dikeluarkan sesungguhnya

BOP yang Dibebankan = Biaya yang ditetapkan

4. Menganalisis penyebab adanya perbedaan antara biaya biaya yang sesungguhnya terjadi dengan biaya standar atau yang dianggarkan.

5. Menarik kesimpulan dan memberi saran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Raktin

Penerapan biaya standar cemilan mantul (Cenma) ditentukan dalam tiga bagian yaitu Biaya Bahan Baku Standar, Biaya Tenaga Kerja Standar, dan Biaya *Overhead* Pabrik Standar.

- Biaya bahan baku standar dihitung berdasarkan harga bahan baku standar dan kuantitas bahan baku standar Raktin.

Tabel 1 biaya bahan baku standar

No	Uraian	Harga
1	Ikan Patin	Rp 30.000,00
2	Beras Si Buyung	Rp 30.000,00
3	Tepung Tapioka	Rp 16.000,00
4	Bumbu	Rp 40.000,00
5	Minyak Goreng	Rp 15.000,00

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa biaya bahan baku standar Ikan Patin sebesar Rp 30.000,- per kg., beras Si Buyung sebesar Rp 30.000,- per kg, tepung tapioka sebesar Rp 16.000,- per kg, bumbu sebesar

Rp 40.000,- per kg, dan minyak Goreng sebesar Rp 20.000,- per liter.

Tabel 2 kuantitas bahan baku standar

No	Uraian	Qty	Satuan
1	Ikan Patin	2	kg
2	Beras Si Buyung	4	kg
3	Tepung Tapioka	1	kg
4	Bumbu	0,5	kg
5	Minyak Goreng	3	L

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa kuantitas standar Ikan Patin sebanyak 2 kg, beras Si Buyung sebanyak 4 kg, tepung tapioka 1 kg, bumbu dalam satu kali produksi dibutuhkan sebanyak 0,5 kg, dan minyak goreng sebanyak 3 liter dalam satu kali produksi.

Tabel 3 kuantitas dan bahan baku standar per bulan

No	Uraian	Jumlah Hari	Qty 1 Bulan	satuan	harga	jumlah
1	Ikan Patin	8	16	kg	Rp 30.000,00	Rp 480.000,00
2	Beras Si Buyung	8	32	kg	Rp 30.000,00	Rp 960.000,00
3	Tepung Tapioka	8	8	kg	Rp 16.000,00	Rp 128.000,00
4	Bumbu	8	4	kg	Rp 40.000,00	Rp 160.000,00
5	Minyak Goreng	8	24	L	Rp 15.000,00	Rp 360.000,00
Total						Rp 2.088.000,00

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 3 jumlah kuantitas dan biaya bahan baku standar dalam satu bulan dilakukan sebanyak 8 kali. Untuk keperluan produksi dalam sebulan dibutuhkan Ikan Patin sebanyak 16 kg dengan harga standar Rp 30.000,- per kg, sehingga total biaya standar untuk ikan patin sebesar Rp 480.000,-. Kemudian beras Si Buyung digunakan sebanyak 32 kg dengan harga standar Rp 30.000,- per kg, total biaya standar sebesar Rp 960.000,-. Tepung tapioka sebanyak 8 kg dengan harga standar sebesar Rp 16.000,-, total biaya standar sebesar Rp 128.000,-. Untuk bumbu dibutuhkan sebanyak 4 kg dengan harga standar Rp 40.000,- per kg, sehingga total

biaya standar sebesar Rp 160.000,-. Dan untuk minyak goreng dibutuhkan sebanyak 24 liter dengan harga standar Rp 15.000,- per liter, sehingga total biaya standar untuk minyak goreng sebesar Rp 360.000,- dalam satu bulan.

- b. Biaya tenaga kerja standar berdasarkan jam kerja standar dan tarif upah tenaga kerja standar

1) Jam tenaga kerja standar

Cenma dalam memproduksi Raktin memerlukan waktu 3 jam. Cenma memproduksi selama satu bulan 8 hari kerja dengan mempekerjakan 1 orang karyawan. Untuk penetapan jam kerja standar dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 biaya tenaga kerja standar

No	Karyawan	Jam Kerja Per Hari	Jumlah Hari	Jam Kerja Sebulan	Jumlah Produksi	Jam tenaga kerja standar
1	1	3	8	24	528	0,045

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa karyawan bekerja selama 3 jam per hari dan bekerja selama 8 hari dalam satu bulan, sehingga total jam kerja dalam sebulan adalah 24 jam. Dalam satu bulan karyawan menghasilkan 528 bungkus/pcs produk, maka dibutuhkan waktu sekitar 0,045 jam kerja untuk menghasilkan satu bungkus (pcs) produk.

2) Tarif upah standar

Tabel 5 tarif upah standar

No	Karyawan	Upah Per Hari	Jumlah Hari	Total Biaya Tenaga Kerja	Total Jam Kerja Sebulan	Upah Standar Per Jam
1	1	Rp 100.000,00	8	Rp 800.000,00	24	Rp 33.333,33

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa karyawan mendapatkan upah sebesar Rp 100.000,- per hari dalam satu bulan produksi Raktin hanya dilakukan 8 kali, sehingga total biaya tenaga kerja dalam sebulan adalah Rp 800.000,-. Total jam kerja selama satu bulan adalah 24 jam sehingga upah standar per jam adalah sebesar Rp 33.333,33.

3) Total biaya tenaga kerja langsung standar

Tabel 6 total biaya tenaga kerja langsung standar

No	Standar Jam Tenaga Kerja	Upah Standar Per Jam	Total Standar Biaya Tenaga Kerja
1	0,045	Rp 33.333,33	Rp 1.500,00

Sumber: data diolah 2025

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa total biaya tenaga kerja pada Raktin per bungkusnya sebesar Rp 1.500,-

c. Biaya *overhead* pabrik standar

Tabel 7 biaya *overhead* pabrik standar

Keterangan	Unit	Total Biaya Perbulan
Air	8 galon	Rp 40.000,00
Gas	4 tabung	Rp 160.000,00
Listrik	53,35 watt	Rp 80.000,00
Kemasan	520 kemasan	Rp 1.320.000,00
Transportasi	8 kali produksi	Rp 120.000,00
Administrasi	8 kali produksi	Rp 8.000,00
Penyusutan alat produksi	8 kali produksi	Rp 10.111,20
Total		Rp 1.810.111,20

Sumber: data diolah, 2025

Dari tabel 7 dapat dijelaskan bahwa biaya per unit dari total biaya perbulan didapat dari biaya air, biaya gas, dan biaya listrik adalah biaya yang dikeluarkan selama satu bulan yaitu sebesar Rp 40.000,- untuk air, Rp 160.000,- untuk gas, dan Rp 80.000,- untuk listrik. Biaya kemasan dalam satu bulan membutuhkan 528 pcs. Packing untuk satu kemasan adalah Rp 2.500,- maka untuk satu bulan memerlukan biaya sebesar Rp 1.320.000,- per satu bulan produksi. Biaya transportasi dalam seminggu untuk melakukan pembelian bahan baku sebanyak 2 kali, maka dalam satu bulan pembelian bahan baku dilakukan sebanyak 8 kali. Untuk satu kali pergi sebesar Rp 15.000,- jadi dalam satu bulan biaya transportasi yang digunakan sebesar Rp 120.000,-. Biaya administrasi dalam satu bulan dikeluarkan sebesar Rp 8.000,-. Biaya penyusutan alat produksi dikeluarkan apabila ada barang yang rusak, jadi biaya penyusutan alat produksi dianggarkan sebesar Rp 10.111,20.

Selanjutnya penerapan biaya aktual produk Raktin selama bulan September, Oktober, November, dan Desember 2024 ditentukan dalam tiga bagian yaitu biaya bahan baku aktual, biaya tenaga kerja aktual, dan biaya *overhead* pabrik aktual.

a. Biaya bahan baku aktual

Tabel 8 biaya bahan baku aktual per bulan

No	Uraian	Qty	Satuan	Harga	Jumlah
1	Ikan Patin	16	kg	Rp 25.000,00	Rp 400.000,00
2	Beras Si Buyung	32	kg	Rp 27.500,00	Rp 880.000,00
3	Tepung Tapioka	8	kg	Rp 16.000,00	Rp 128.000,00
4	Bumbu	4	kg	Rp 40.000,00	Rp 160.000,00
5	Minyak Goreng	24	L	Rp 20.000,00	Rp 480.000,00
Total					Rp 2.048.000,00

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa biaya bahan baku aktual selama bulan September, Oktober, November, dan Desember 2024 membutuhkan Ikan Patin sebesar Rp 400.000,- beras Si Buyung sebesar Rp 880.000,- tepung tapioka sebesar Rp 128.000,- bumbu sebesar Rp 160.000,- dan minyak goreng sebesar Rp 480.000,-.

Berdasarkan tabel 8 kuantitas bahan baku aktual selama bulan September, Oktober, November, dan Desember 2024 sebagai berikut. Ikan Patin sebanyak 16 kg, beras Si Buyung sebanyak 32 kg, tepung tapioka sebanyak 8 kg, bumbu sebanyak 4 kg, dan minyak goreng sebanyak 24 liter.

Biaya bahan baku dan kuantitas bahan baku aktual sama selama empat bulan karena pelaku UMKM ini menerapkan jumlah produksinya sama setiap bulan tidak berdasarkan pesanan. Jadi Cenma menentukan setiap produksi Raktin dalam satu bulan sebanyak 528 bungkus.

b. Biaya tenaga kerja aktual

Tabel 9 biaya tenaga kerja aktual per bulan

No	Karyawan	Jam kerja per hari	upah	jam kerja per bulan	upah
1	1	3	Rp 100.000,00	24	Rp 800.000,00

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 9 biaya tenaga kerja selama bulan September, Oktober, November, dan Desember 2024 adalah sebesar Rp 800.000,- dalam setiap bulan produksi.

c. Biaya *overhead* pabrik aktual

Tabel 10 biaya *overhead* pabrik aktual per bulan

No	keterangan	biaya
1	Air	Rp 40.000,00
2	Gas	Rp 160.000,00
3	Listrik	Rp 80.000,00
4	Kemasan	Rp 1.320.000,00
5	Transportasi	Rp 120.000,00
6	Administrasi	Rp 8.000,00
7	Penyusutan Alat Produksi	Rp 10.111,20
Total		Rp 1.810.111,20

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 10 biaya *overhead* pabrik selama bulan September, Oktober, November, dan Desember 2024 adalah sebagai berikut. Untuk air sebesar Rp 40.000,- gas sebesar Rp 160.000,- listrik sebesar Rp 80.000,- kemasan sebesar Rp 1.320.000,- transportasi sebesar Rp 120.000,- administrasi sebesar Rp 8.000,- dan penyusutan alat produksi sebesar Rp 10.111,20.

Dari data diatas kemudian di sajikan varians/selisih antara biaya standar dan biaya aktual produk Raktin pada Cemilan Mantul menggunakan analisis penyimpangan sebagai berikut:

a. Analisis selisih biaya bahan baku

$$St = (KSt \times HSt) - (KS \times HS)$$

Tabel 11 perhitungan analisis selisih biaya bahan baku

No	Uraian	kuantitas standar	harga standar	Kuantitas Sesungguhnya	harga Sesungguhnya	Total Selisih (KSt x HSt) – (KS x HS)	U/F
1	Ikan Patin	16 kg	Rp 30.000,00	16 kg	Rp 25.000,00	Rp 80.000,00	F
2	Beras Si Buyung	32 kg	Rp 30.000,00	32 kg	Rp 27.500,00	Rp 80.000,00	F
3	Tepung Tapioka	8 kg	Rp 16.000,00	8 kg	Rp 16.000,00	Rp -	-
4	Bumbu	4 kg	Rp 40.000,00	4 kg	Rp 40.000,00	Rp -	-
5	Minyak Goreng	24 L	Rp 15.000,00	24 L	Rp 20.000,00	-Rp 120.000,00	U

Sumber: data diolah, 2025

Tabel 11 menjelaskan bahwa hasil selisih biaya bahan baku standar dan biaya bahan baku aktual pada bulan September, Oktober, November, dan Desember 2024 dapat diketahui bahwa biaya bahan baku Ikan Patin mengalami keuntungan (*favorable*) sebesar Rp 80.000,- dan beras Si Buyung mengalami keuntungan (*favorable*) sebesar Rp 80.000,-. Tepung tapioka dan bumbu mengalami harga yang sama antara biaya standar dan biaya sesungguhnya yang dikeluarkan, sedangkan minyak goreng mengalami kerugian (*unfavorable*) sebesar Rp 120.000,-.

- b. Analisis selisih biaya tenaga kerja
 $St = (TUS \times JKSt) - (TUS \times JKS)$

Tabel 12 perhitungan analisis selisih biaya tenaga kerja

No	Tarif Upah Standar	Jam Kerja Standar	Tarif Upah Sesungguhnya	Jam Kerja Sesungguhnya	Total Selisih	U/F
1	Rp 33.333,33	24	Rp 33.333,33	24	Rp -	-

Tabel 12 menjelaskan bahwa selisih biaya tenaga kerja standar dan biaya tenaga kerja sesungguhnya sama. Hal ini karena upah yang ditetapkan Cenma dalam memproduksi Raktin tidak mengalami perubahan dan tetap setiap bulannya.

- c. Analisis selisih biaya *overhead* pabrik
 $St = BOP \text{ Sesungguhnya} - BOP \text{ yang Dibebankan}$

Tabel 13 perhitungan analisis selisih biaya *overhead* pabrik

keterangan	BOP standar	BOP sesungguhnya	total selisih	U/F
Air	Rp 40.000,00	Rp 40.000,00	Rp -	-
Gas	Rp 160.000,00	Rp 160.000,00	Rp -	-
Listrik	Rp 80.000,00	Rp 80.000,00	Rp -	-
kemasan	Rp 1.320.000,00	Rp 1.320.000,00	Rp -	-
transportasi	Rp 120.000,00	Rp 120.000,00	Rp -	-
administrasi	Rp 8.000,00	Rp 8.000,00	Rp -	-
penyusutan alat produksi	Rp 10.111,20	Rp 10.111,20	Rp -	-

Sumber: data diolah, 2025

Tabel 13 menjelaskan biaya standar dan biaya aktual yang dikeluarkan pada bulan September, Oktober, November, dan Desember 2024 sama. Hal ini karena biaya *overhead* pabrik yang ditetapkan Cenma dalam memproduksi Raktin tidak mengalami perubahan dan tetap setiap bulannya.

2. Kendala Dalam Penerapan Biaya Standar

Untuk memahami lebih lanjut tentang kendala dan solusi dalam mengoptimalkan biaya standar produksi, berikut adalah hasil wawancara dengan Ibu *Owner* Cenma:

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada pemilik usaha Cemilan Mantul yaitu Ibu Tri Utami berdasarkan rumusan masalah kedua ialah kendala apa yang dihadapi dalam penerapan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi Raktin dan direspon sebagai berikut:

“Kendala utama yang dihadapi dalam menerapkan biaya standar adalah kenaikan bahan baku salah satunya kenaikan minyak goreng yang sempat langka. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam harga jual, jika kami menaikkan harga, kami khawatir pelanggan akan beralih ke produk lain. namun, jika kami tidak menaikkan harga kami akan mengalami kerugian.” (Wawancara, 4 Maret 2025)

Selanjutnya peneliti menanyakan lagi pertanyaan bagaimana cara ibu mengatasi

kendala yang terjadi, ibu pemilik usaha Cemna mengatakan:

“Untuk mengatasi kendala yang di akibatkan oleh kenaikan minyak goreng, kami melakukan penyesuaian pada ukuran produk. Kami mengurangi berat produk dari 100 gram menjadi 75 gram, namun tetap mempertahankan harga jual yang sama. Dengan cara ini, kami dapat menjual produk tanpa harus menaikkan harga jual.” (Wawancara, 4 Maret 2024)

Kemudian peneliti bertanya lagi kepada pemilik usaha Cenma apakah ada strategi yang diterapkan untuk mengoptimalkan biaya produksi agar lebih efisien?

“Strategi yang kami terapkan dalam mengoptimalkan biaya produksi dengan mencari distributor pengadaan bahan baku yang murah namun tetap memiliki kualitas yang bagus.” (Wawancara, 4 Maret 2024)

Pembahasan

1. Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Raktin

Hasil analisis biaya produksi standar dan biaya aktual adalah berdasarkan perhitungan *varians* atau selisih biaya produksi dengan menggunakan model satu selisih meliputi *varians* selisih biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik dalam proses produksi di Cenma. Berikut ringkasan perhitungan analisis model satu selisih biaya produksi Raktin periode September, Oktober, November, dan Desember 2024, sebagai berikut:

Tabel 14 Analisis Selisih Biaya
Produksi Raktin Periode September, Oktober,
November, dan Desember 2024

Keterangan	Biaya Produksi		Selisih	U/F
	Standar	Aktual		
Ikan Patin	Rp1.920.000,00	Rp1.600.000,00	Rp 320.000,00	F
Beras Si Buyung	Rp3.840.000,00	Rp3.520.000,00	Rp 320.000,00	F
Tepung Tapioka	Rp 512.000,00	Rp 512.000,00	Rp -	-
Bumbu	Rp1.280.000,00	Rp1.280.000,00	Rp -	-
Minyak Goreng	Rp1.440.000,00	Rp1.920.000,00	-Rp480.000,00	U
Biaya Tenaga Kerja				
Bagian Produksi	Rp3.200.000,00	Rp3.200.000,00	Rp -	-
Biaya Overhead Pabrik				
Air	Rp 160.000,00	Rp 160.000,00	Rp -	-
Gas	Rp 640.000,00	Rp 640.000,00	Rp -	-
Listrik	Rp 320.000,00	Rp 320.000,00	Rp -	-
Kemasan	Rp5.280.000,00	Rp5.280.000,00	Rp -	-
Transportasi	Rp 480.000,00	Rp 480.000,00	Rp -	-
Administrasi	Rp 32.000,00	Rp 32.000,00	Rp -	-
Penyusutan Alat Produksi	Rp 40.444,80	Rp 40.444,80	Rp -	-

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 14 terjadi selisih menguntungkan (*favorable*) dan tidak menguntungkan (*unfavorable*). Selisih yang terjadi disebabkan kendala yang berkaitan dengan hasil selisih tersebut. Kendala pada biaya produksi sebagai berikut.

Biaya bahan baku Ikan Patin mengalami keuntungan (*favorable*) sebesar Rp 320.000,- disebabkan karena ikan patin yang dibeli langsung ke tempat budidaya ikan patin langsung sehingga mendapatkan harga yang lebih murah dibandingkan harga pasar. Beras Si Buyung juga mengalami keuntungan (*favorable*) sebesar Rp 320.000,- karena dibeli dari agen beras langganan sehingga bisa mendapatkan harga yang lebih rendah. Biaya tepung tapioka dan bumbu tidak mengalami selisih karena harga bahan baku dan kuantitas bahan baku masih dalam kondisi normal tidak ada perubahan selama proses produksi berlangsung. Biaya minyak goreng mengalami kerugian sebesar Rp 480.000,- (*unfavorable*) disebabkan oleh minyak goreng yang sempat mengalami kelangkaan. Hingga saat ini, harga

minyak goreng masih belum mengalami penurunan.

Biaya tenaga kerja tidak mengalami selisih untung atau rugi. Hal ini disebabkan karena upah dan jam kerja yang ditetapkan konsisten tanpa mengalami perubahan selama proses produksi. Dengan demikian biaya tenaga kerja langsung yang dibebankan akan sama untuk periode berikutnya.

Biaya *overhead* pabrik tidak mengalami selisih untung atau rugi karena harga penetapan yang dibuat dengan biaya sesungguhnya sama dengan apa yang distandarkan.

Setelah dianalisis menggunakan analisis *varians* model satu selisih ternyata biaya bahan baku minyak goreng mengalami selisih tidak menguntungkan (*unfavorable*) yaitu sebesar Rp 480.000,- disebabkan karena minyak goreng yang sempat langka, dan hingga sekarang minyak goreng tidak mengalami penurunan harga. Untuk bahan baku yang lain tidak mengalami kerugian, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik juga tidak mengalami kerugian, artinya biaya standar dan biaya aktual pada biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik sama selama empat bulan.

2. Kendala Dalam Penerapan Biaya Standar

Kendala utama dalam penerapan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi adalah fluktuasi harga bahan baku, khususnya minyak goreng yang sempat mengalami kelangkaan. Hal ini menyebabkan pemilik usaha mengalami kesulitan dalam menentukan harga jual produk. Apabila harga dinaikkan, dikhawatirkan akan berdampak ke daya beli konsumen, namun jika tidak dinaikkan, maka pelaku usaha akan mengalami kerugian. Untuk mengatasi hal ini, pelaku usaha melakukan penyesuaian ukuran produk dari 100 gram menjadi 75 gram tanpa menaikkan harga jual. Strategi ini menunjukkan adanya fleksibilitas dalam pengendalian biaya produksi yang tetap memperhatikan daya saing harga dipasar, meskipun harus mengurangi ukuran produk.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Cemilan Mantul (Cenma) mengenai penerapan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi Raktin maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi pada produk Raktin di Cemilan Mantul telah berjalan cukup efektif. Biaya standar ditetapkan tiga komponen yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Hasil perbandingan biaya standar dan biaya aktual menunjukkan adanya selisih. Berdasarkan perhitungan analisis biaya produksi model satu selisih terdapat selisih bahan baku yang menguntungkan (*favorable*) pada Ikan Patin dan beras Si Buyung yaitu sebesar Rp 320.000,- dan terdapat bahan baku tidak menguntungkan (*unfavorable*) pada minyak goreng sebesar Rp 480.000,- disebabkan karena kenaikan harga yang awalnya Rp 15.000 per liter menjadi Rp 20.000 per liter. Namun biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik sesuai dengan standar karena tetap konsisten setiap bulan.
2. Kendala yang dihadapi dalam penerapan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi yaitu hanya pada biaya bahan baku yang terjadi pada selisih harga bahan baku minyak goreng disebabkan karena minyak goreng sempat langka sehingga menyebabkan kenaikan harga.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis memberikan saran yang nantinya akan bermanfaat terhadap perkembangan UMKM Cemilan Mantul (Cenma), yaitu:

1. Penerapan biaya standar dalam pembuatan Raktin perlu dipertahankan, agar dapat memantau dan mengontrol biaya produksi supaya tidak melebihi biaya standar yang telah ditetapkan. Sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi perencanaan biaya pada periode berikutnya.
2. Untuk mengatasi kendala dalam penerapan biaya standar yang sudah ditetapkan, disarankan agar pemilik UMKM melakukan peninjauan

berkala terhadap biaya standar yang telah ditetapkan, dengan memperhatikan kondisi ekonomi dan perubahan harga bahan baku. Hal ini memungkinkan pelaku UMKM untuk lebih siap menghadapi perubahan biaya produksi dan mengambil tindakan yang tepat jika terjadi penyimpangan biaya dan meningkatkan akurasi perencanaan biaya pada masa yang akan datang.

3. Saran buat peneliti selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup dan jumlah variabel yang dikaji. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berkaitan, seperti efisiensi produksi, strategi pengendalian biaya atau analisis profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. M. (2019). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta Selatan: LPU-UNAS.
- Amalia, R., & Avriyanti, S. (2021). Analisis Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Kerupuk Ikan Haruan (Studi Kasus UMK Gugah Selera Desa Mantuil Kec. Muara Harus Kab. Tabalong). *JAPB: Jurnal Administrasi Publik & Administrasi Bisnis*, 4 (1), 356-366.
- Andrian, B., Afif, M. N., & Setiawan, A. B. (2024). Analisis Penerapan Biaya Standar Sebagai Pengendalian Biaya Produksi Pada PT Jakarana Tama Food Industry Ciawi-Bogor. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3 (6), 2265-2272.
- Ashif, I., Sa'adah, Q., & Hartono, H. R. (2020). Analisis Penerapan Biaya Standar Terhadap Pengendalian Biaya Produksi pada PG Poerwodadie. *JAMER : Jurnal Ilmu - Ilmu Akuntansi*, 1 (1), 31-37.
- Barlian, I. (2012). *Manajemen Keuangan Edisi Kelima Cetakkan Kedua Buku Satu*. Jakarta: Literata Lintas Media.
- Bustami, B., & Nurlela. (2013). *Akuntansi Biaya Edisi 4*. Jakarta: Salamba Empat.
- Candra, R. F., Khoirunnisyah, M., & Oknando, R. (2024). Analisis Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada Usaha Kingdom Boba Di Kota Solok. *Jurnal JUBIKO Perilaku Bisnis Kontemporer*, 01 (01), 43-48.
- Carter, W. K. (2017). *Akuntansi Biaya. Edisi 14. Terjemahan Oleh Krista*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hartanti, N. (2017). *Akuntansi Biaya*. Bandung: Pustaka Setia.
- Iriyadi, & Efrianti, D. (2020). *Akuntansi Biaya*. Bogor: Kesatuan Press.
- Iryanie, E., & Handayani, M. (2019). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Percetakan Deepublish.
- Kuncoro. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu YKPN.
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Purwanti, A., & Prawironegoro, D. (2017). *Penganggaran Perusahaan. Edisi 2*. Bogor: Mitra Wacana Media.
- Putri, A. G., & Kusuma, E. D. (2022). Analisis Penerapan Biaya Standar Terhadap Pengendalian Biaya Produksi pada Javasublim. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 02 (02), 337-346.
- Samryn, L. (2012). *Akuntansi Manajemen Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif; Kualitatif; R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. (2015). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Akuntansi Biaya Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Supriyanto, R. (2016). *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.